

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat lebih dari 2 miliar orang di dunia mengalami obesitas. Kasus obesitas ini sering kali dijumpai dengan berbagai faktor resiko yang mengikutinya. Faktor resiko yang sering kali terjadi pada pasien obesitas antara lain adalah diabetes dan komplikasi kehamilan, mulai dari konsepsi hingga masa nifas. Obesitas dalam kasusnya pada wanita hamil seringkali berhubungan dengan pengurangan masa fertilitas, penambahan waktu konsepsi, hingga berakibat pada peningkatan angka morbiditas yang signifikan bagi wanita hamil (Chervenak and Chervenak 2020).

Obesitas telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) dengan *Body Mass Index* (BMI) atau Index Massa Tubuh (IMT) $\geq 25 \text{ kg/m}^2$. Prevalensi obesitas (IMT 25-27) pada penduduk Indonesia usia ≥ 15 tahun sebesar 35,4%, sedangkan penduduk usia ≥ 15 tahun yang obesitas dengan IMT ≥ 27 sebesar 21,8%. Prevalensi ini terjadi lebih tinggi pada perempuan, yaitu sebesar 29,3% dibanding laki-laki dengan prevalensi sebesar 14,5% (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Jawa timur tahun 2019, di Jawa Timur tahun 2018 masalah obesitas tercatat sebesar 16%, dengan prosentase 10,72% laki-laki, dan 15,55% perempuan, sedangkan lebih mengerucut di Kota Malang, pemeriksaan obesitas yang dilakukan oleh 16 puskesmas pada tahun 2018, tercatat 8,92% diantaranya mengalami obesitas dengan jumlah perempuan yang terjangkau sebanyak 30.360 (11,99%) dan laki-laki sebanyak 8.574 (4,68%) (Dinas Kesehatan Jawa Timur 2019)

Banyak masalah yang dikaitkan dengan obesitas, seperti sosial, psikologis, demografis, dan juga masalah kesehatan. Faktor resiko obesitas dalam kesehatan dapat menyebabkan diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung coroner, osteoarthritis, dan banyak penyakit lain, terutama yang berhubungan dengan endometrium, payudara, dan kanker usus besar. Obesitas memegang peranan yang sangat banyak dalam hal kesehatan reproduksi wanita, seperti penyebab anovulasi, kelainan menstruasi.

infertilitas, kesulitan konsepsi, keguguran, dan komplikasi kehamilan lainnya (Kini, et al. 2020). Pengaruh obesitas terhadap fertilitas sangatlah kompleks, salah satunya adalah anovulasi. Selain itu, obesitas juga dapat menyebabkan ketidak seimbangan hormon yang berakibat pada resistensi insulin, hiperinsulinemia, penurunan hormon seksual, kenaikan hormon androgen, memperbanyak konversi androgen ke estrogen, menaikkan *free insulin-like growth factor 1* (IGF-1) dan leptin yang tinggi. Kombinasi efek dari perubahan ini dapat menyebabkan disfungsi hipotalamik, sekresi gonadotropin yang tidak normal, penurunan folikulogenesis, dan level progesteron luteal yang sedikit. Hal ini menjadikan menstruasi yang ireguler kerap terjadi pada perempuan dengan obesitas, dan frekuensinya pun bertambah seiring dengan level obesitas yang dialami. Penelitian berjudul “*Obesity Affects Spontaneous Pregnancy Chances in Subfertile, Ovulatory Women*” yang ditulis oleh Van der Steeg, Jw et.al (2008) yang tertuang dalam artikel “*Obesity and Reproduction*” (Mahutte, et al. 2018) menyatakan bahwa, kemungkinan kehamilan dalam kurun waktu 12 bulan

dikurangi sebanyak 4% per kg/m² kenaikan BMI yang lebih dari 29. Pada studi yang sama, dinyatakan bahwa perempuan dengan BMI 35, memiliki kemungkinan 26% lebih rendah untuk mendapatkan kehamilan spontan, dan perempuan dengan BMI 40, memiliki kemungkinan 43% lebih rendah untuk mendapatkan kehamilan spontan dibandingkan dengan perempuan dengan BMI antara 21-29.

Angka kejadian infertilitas di seluruh dunia tergolong sangat tinggi, saat ini lebih dari 186 juta orang di dunia mengalami infertilitas yang sebagian besar, terjadi di negara berkembang (Zhang 2020). Prevalensi terjadinya infertilitas di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Menurut data Riskesdas pada tahun 2013, tingkat prevalensi infertilitas di Indonesia mencapai angka 15-25%. Kemudian menurut data yang di dapat dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (Pervitri) pada tahun 2017, terdapat 1712 pria dan 2055 wanita yang mengalami infertilitas (Redaksi 2020). Berdasarkan laporan asosiasi infertilitas nasional di Amerika (*The National Infertility Association*) sebanyak 12% perempuan mengalami masalah infertilitas, hal ini bisa diartikan bahwa 1:8 perempuan mengalami masalah dengan kesuburannya. Menurut dr. Yassin Yanuar MIB, SpOG, MSc, gangguan fertilitas pada perempuan biasa disebabkan karena adanya kerusakan pada saluran tuba falopii, menopause dini, serta gaya hidup yang tidak sehat (Afifah n.d.).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan untuk menghindari obesitas yaitu, meningkatkan konsumsi sayur dan buah minimal 5 porsi setiap harinya, membatasi tidur

yang berlebihan, meningkatkan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari. Tahapan diatas akan berhasil apabila dilakukan secara teratur sebanyak 3-5 kali perminggu dan kemudian dilakukan penyesuaian setelah beberapa minggu dengan cara membiasakan pola makan teratur terdiri dari 3 kali makan utama (pagi, siang, malam) dan 1-2 kali makan selingan, membatasi aktivitas seperti menonton televisi bermain computer dan games, serta membatasi konsumsi gula, garam dan lemak berlebih (Kemenkes RI 2018).

Ditemukan banyak kasus obesitas dengan faktor penyebab yang sangat beragam yang meningkatkan resiko terhadap tingkat fertilitas pada wanita usia subur. Terdapat banyak jurnal yang telah membahas mengenai topik ini, dan penulis menemukan jurnal yang relevan dengan hubungan antara obesitas dengan tingkat fertilitas pada wanita usia subur, namun banyak dari jurnal tersebut yang berlatar belakang kasus internasional yang karakteristik subjeknya berbeda dengan penduduk Indonesia, dan jurnal tersebut menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas serta mengulas jurnal dengan topik hubungan obesitas dengan fertilitas terhadap wanita usia subur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah, yaitu: Apakah ada hubungan antara obesitas dengan fertilitas pada WUS?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara obesitas dengan fertilitas pada wanita usia subur berdasarkan *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyebab infertilitas pada WUS.
- b. Mengidentifikasi jumlah WUS infertil.
- c. Mengetahui hasil analisis hubungan obesitas terhadap fertilitas pada WUS.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi institusi pendidikan sebagai dasar bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai sumber *literature* terkait dengan hubungan obesitas dengan fertilitas pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga professional bidan dan perawat yang bekerja di fasilitas kesehatan untuk dapat memberikan fasilitas konseling bagi wanita usia subur (WUS) terkait dengan kebutuhan gizi dan kesuburan pada WUS.